

Profil Gaya Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Biologi di SMAN Kota Makassar

Hamka L¹, Asham Bin Jamaluddin^{2*}, Syamsiah³

Universitas Negeri Makassar

Email: ashambj@unm.ac.id

Abstrak. Mendeteksi gaya belajar siswa sangat penting dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil gaya belajar peserta didik pada pembelajaran biologi di SMAN Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen gaya belajar berupa angket yang terdiri dari 36 pernyataan. Angket yang digunakan telah dinyatakan valid oleh ahli. Partisipan yang terlibat adalah 191 siswa di Kota Makassar yang diwakili oleh SMAN 9, SMAN 12, dan SMAN 14 Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa urutan gaya belajar siswa di Kota Makassar adalah gaya belajar visual, auditori, kinestetik dan kombinasi. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pemilihan strategi pembelajaran dapat menentukan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: auditori, gaya belajar, kinestetik, siswa, dan visual

PENDAHULUAN

Belajar merupakan aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian (Erbil & Kocabas, 2019; Jamaluddin et al., 2021). Proses memperoleh pengetahuan dibutuhkan sebuah pengalaman atau kegiatan mengalami langsung di dalam lingkungan belajar. Faktanya dalam pembelajaran selama ini yang terjadi, belajar hanyalah sebuah penjejalan pengetahuan dengan guru sebagai pusat kegiatan. Peserta didik tidak punya kesempatan untuk berkembang saat pembelajaran serta tidak memiliki kesempatan untuk menunjukkan kecakapan dan segenap kemampuannya (Glaze, 2018; Sudjimat et al., 2020).

Terkadang ditemui beberapa kesulitan dalam proses belajar mengajar karena peserta didik mengalami kebingungan memperoleh informasi yang relevan terutama pada pembelajaran biologi. Biologi merupakan ilmu yang dapat ditinjau melalui objek dan gejala yang dapat diamati di alam. Maka proses pembelajaran biologi dapat ditekankan melalui masalah-masalah yang ada di alam dan hal-hal yang dapat ditemui dalam keseharian masyarakat (Arsih et al., 2021). Mengacu pada hasil observasi yang dilaksanakan, diketahui bahwasanya pembelajaran yang diterapkan saat ini dalam kegiatan belajar biologi di SMAN Kota Makassar lebih banyak meminta peserta didik untuk menganalisis dan mengembangkan proses berpikir tanpa melihat gaya belajar yang dimiliki peserta didik terlebih dahulu.

Para guru lebih sering memakai model pembelajaran, metode maupun teknik yang tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran biologi (Lodang et al., 2020). Pada dasarnya, setiap peserta didik memiliki keunikan. Keunikan itulah yang membuatnya beragam sehingga antara peserta didik yang satu dan yang lainnya tidak sama. Sebagian peserta didik terlihat cerdas dan menonjol dalam berhitung dan sebagainya. Sebagian peserta didik suka dan sangat bersemangat dalam berolahraga, dan sebagian peserta didik sangat suka berbicara dan berdebat. Pada kondisi lain ada peserta didik yang sangat sulit untuk mampu berbicara dan sulit untuk menyampaikan ide atau gagasannya secara lisan, di sisi lain peserta didik tersebut mampu berkreasi lewat animasi dan video. Kondisi ini sudah tidak asing lagi ditemui pada proses pembelajaran di kelas, di sekolah bahkan mungkin dalam satu keluarga yang bisa saja muncul perbedaan-perbedaan (Rusli et al., 2023; Sri Rahma Dewi & Fadhilla Yusri, 2023; Supit et al., 2023).

Sebagai seorang guru, membuat sebuah pertimbangan dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keberagaman peserta didik tersebut adalah sebuah keputusan yang menarik dan menentukan dalam menghasilkan kualitas pembelajaran (Wajdi et al., 2022). Hal itu sangat penting agar strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran mampu mengokomadasi kebutuhan belajar peserta didik dan memaksimalkan potensi peserta didik (Bahri et al, 2022). Berlandaskan pada pemaparan tersebut maka penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi memfasilitasi gaya belajar peserta didik.

Menurut beberapa tulisan, pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik (Aprilia et al, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses atau filosofi untuk pengajaran efektif dengan memberikan beragam cara untuk memahami informasi baru untuk semua peserta didik dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk mendapatkan konten, mengolah, membangun atau menalar gagasan, mengembangkan produk pembelajaran, dan ukuran penilaian sehingga semua peserta didik di dalam suatu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif (Putu Swandewi, 2021; Rafiska & Susanti, 2023; Sugiarti & Mulyono, 2022).

Melalui pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik tidak hanya akan dapat memaksimalkan potensi mereka, tetapi juga peserta didik akan dapat belajar tentang berbagai nilai-nilai kehidupan yang penting (Hertilaniar et al, 2020). Nilai-nilai tentang indahnya perbedaan, menghargai, makna baru dari kesuksesan, kekuatan diri, kesempatan yang setara, kemerdekaan belajar, dan berbagai nilai penting lainnya yang akan berkontribusi terhadap perkembangan diri mereka secara lebih holistik/utuh (Jamaluddin et al, 2021). Selain itu, peserta didik juga dapat memaksimalkan proses

belajar dengan menyesuaikan gaya belajar yang tepat dengan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran (Deapuspita et al, 2020).

Gaya belajar adalah sesuatu yang penting agar proses belajar bisa menyenangkan dan hasilnya pun memuaskan. Gaya belajar merupakan kunci sukses untuk mengembangkan kinerja dalam belajar, ini bisa diterapkan dalam teknik memperoleh pengetahuan atau informasi secara individu atau dalam dunia kerja sekalipun (Lodang et al, 2020). Selain itu, gaya belajar adalah cara informasi masuk kedalam otak melalui indra yang dimiliki. Pada saat informasi akan ditangkap oleh indra, maka bagaimana informasi tersebut disampaikan berpengaruh pada kecepatan otak menangkap informasi dan kekuatan otak menyimpan informasi tersebut dalam ingatan atau memori (Hooshyar et al, 2021).

Namun fakta di lapangan menunjukkan gaya belajar peserta didik tidak memiliki gaya belajar yang sama pada tiap kelas yg sama. Selama proses belajar berlangsung, setiap individu mempunyai cara atau gaya belajar tersendiri untuk dapat memahami suatu materi pelajaran. Studi tentang gaya belajar dan strategi belajar telah banyak dilakukan dan selalu menarik perhatian mengingat perannya yang penting dalam pencapaian hasil belajar. Studi tersebut menghasilkan berbagai macam klasifikasi gaya belajar. Gaya belajar diyakini mampu memberikan pengaruh terhadap prestasi akademik peserta didik (Loadang et al, 2020). Hal ini karena secara realitas bahwa peserta didik belajar dengan gaya belajar yang disukainya tentunya cenderung akan memberikan hasil yang baik.

Pengenalan dan memahami gaya belajar peserta didik diharapkan dapat membantu sekolah dan guru dalam menentukan gaya atau metode mengajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Selain untuk meningkatkan prestasi akademik, pengenalan gaya belajar juga dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir agar lebih memudahkan peserta didik dalam menggali dan mengoptimalkan kemampuannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil gaya belajar peserta didik pada pembelajaran biologi di SMAN Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui profil gaya belajar pada pembelajaran biologi di Peserta didik SMA di Kota Makassar.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri di Kota Makassar dengan jumlah populasi berjumlah 363 peserta didik. Terdiri dari 3 kelas X, 3 kelas XI, dan 3 kelas XII dengan jumlah sampel 191 peserta didik yang didapatkan melalui rumus Slovin yang dapat dilihat pada Tabel 1

$$n = N / (N \cdot d + 1)$$

Keterangan

n = Ukuran Sampel

N = Jumlah Sampel

D = Persen Kesalahan Pengambilan Sampel (5%)

Tabel 1. Sampel Peserta didik

No	Sekolah	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	SMAN 12 Makassar	X.1	40	21
		XI.2	38	21
		XII.3	42	20
2	SMAN 9 Makassar	X.1	41	22
		XI.2	39	23
		XII.3	40	20
3	SMAN 14 Makassar	X.1	42	24
		XI.2	40	20
		XII.3	41	20
Jumlah Sampel			363	191

Instrument Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument gaya belajar dari CITE (Center Innovative Teaching Experience). Instrumen ini terdiri atas 36 pernyataan. Masing-masing tipe gaya belajar diwakili oleh 12 pernyataan/pertanyaan dan setiap pernyataan mempunyai rentang skor 1-3. Kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Gaya Belajar	Nomor Pernyataan/Pertanyaan
1	Visual	1-12
2	Audio	13-24
3	Kinestetik	25-36

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk gaya belajar dilakukan dengan teknik non tes, meliputi pengisian angket instrument gaya belajar. Angket tersebut terdiri dari 12 pertanyaan atau pernyataan untuk gaya belajar visual, 12 pertanyaan atau pernyataan untuk gaya belajar audio, dan 12 pertanyaan atau pernyataan untuk gaya belajar kinestetik. Alternatif jawaban pada angket tersebut terdiri atas kategori sering, kadang-kadang, dan jarang. Pedoman skor untuk alternatif jawaban adalah sering

diberi skor 3, kadang-kadang diberi skor 2, dan jarang diberi skor 1.

Kategori gaya belajar ditentukan dari skor yang diperoleh siswa pada setiap bagian gaya belajar. Skor perolehan tertinggi yang diperoleh siswa pada bagian angket gaya belajar menunjukkan kecenderungan gaya belajar siswa yang bersangkutan. Apabila terdapat skor yang sama pada kedua gaya belajar siswa misalnya skor gaya belajar visual dan audio sama, maka gaya belajar siswa digolongkan ke dalam gaya belajar kombinasi.

Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis secara deskriptif dengan persentase dan kategori. Selanjutnya gaya belajar divisualisasikan dengan grafik lingkaran untuk menunjukkan proporsi kecenderungan gaya belajar peserta didik.

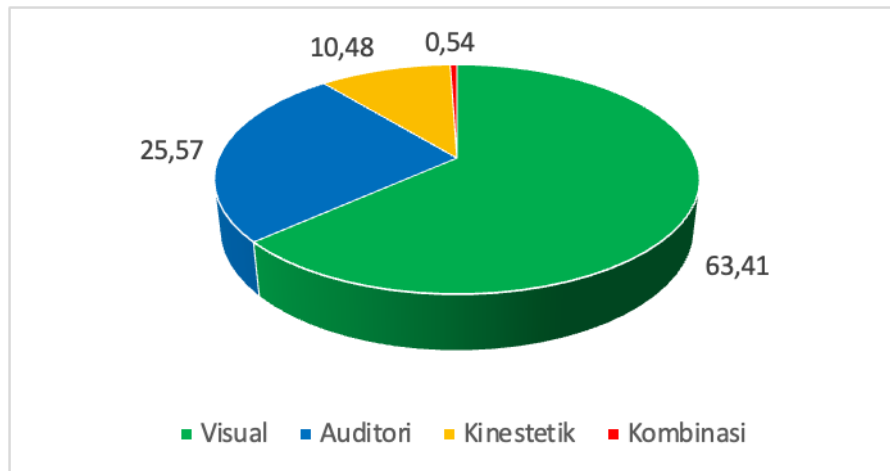
HASIL DAN PEMBAHASAN

Skor yang diperoleh siswa dikelompokkan dalam pengkategorian gaya belajar. Kategori gaya belajar siswa pada sekolah se-Makassar berdasarkan tahun akademik ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Kategori Gaya Belajar Siswa Berdasarkan Sekolah.

Sekolah	Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase %
SMAN 9 Makassar	Visual	43	69,35
	Auditori	12	19,35
	Kinestetik	6	9,68
	Kombinasi	1	1,61
SMAN 12 Makassar	Visual	41	63,08
	Auditori	19	29,23
	Kinestetik	5	7,69
	Kombinasi	0	0
SMAN 14 Makassar	Visual	37	57,81
	Auditori	18	28,13
	Kinestetik	9	14,06
	Kombinasi	0	0

Hasil gaya belajar siswa pada SMAN 9, 12, dan 14 Makassar menunjukkan bahwa gaya belajar visual adalah gaya belajar yang mendominasi di Kota Makassar. Secara umum, distribusi presentase gaya belajar siswa di kota Makassar dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Distribusi Presentase Kategori Gaya Belajar Siswa di Kota Makassar

Pada Gambar 1, terlihat bahwa pada umumnya siswa pada sekolah di Makassar kecenderungannya memiliki gaya belajar visual, lalu gaya belajar auditori sebanyak dan diikuti gaya belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa pada sekolah se-Makassar memiliki kecenderungan gaya belajar paling banyak adalah gaya belajar visual. Beberapa hasil penelitian pada tingkat sekolah menengah atas juga menuliskan bahwa peserta didik pada umumnya memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Rhomiy Handican (2022) bahwa kecenderungan gaya belajar terbanyak kedua yang dimiliki oleh siswa pada sekolah se-Makassar adalah gaya belajar auditori, disusul gaya belajar kinestetik.

Oleh karena itu, pengampu mata pelajaran sangat perlu mengetahui karakteristik gaya belajar siswa, agar dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat. Pemilihan strategi pembelajaran dapat menentukan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Kusumasari & Nugraheni, 2023). Penelitian ini menemukan bahwa pada umumnya kecenderungan gaya belajar siswa adalah gaya belajar visual. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang seharusnya diterapkan oleh guru adalah strategi pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran terutama media visual. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual akan memperlihatkan hasil belajar yang paling baik melalui kegiatan melihat atau mengamati (Supit et al, 2023). Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual akan lebih mudah memahami materi pembelajaran jika peserta didik ditunjukkan bagaimana sesuatu dilakukan daripada hanya diceritakan secara verbal. Salah satu pendekatan yang sesuai untuk gaya belajar visual adalah menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran (Himmah & Nugraheni, 2023). Perangkat grafis itu bisa berupa film, slide, gambar ilustrasi, coretan-coretan, dan kartu bergambar (Alhafiz, 2022).

Secara garis besar, gaya belajar visual yang dominan pada siswa di Makassar disebabkan oleh proses pembelajaran yang lebih efektif, penyampaian informasi yang jelas, pengingat yang kuat, pemecahan masalah yang lebih baik, meningkatkan kreativitas, mengatasi kesulitan dalam bahasa atau komunikasi (Ediyanto, 2023).

Penting untuk dicatat bahwa gaya belajar visual hanyalah satu dari beberapa jenis gaya belajar yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, pendidikan yang efektif harus mencoba untuk menggabungkan beragam metode pengajaran yang mencakup berbagai gaya belajar untuk memenuhi kebutuhan individu dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk berhasil dalam pendidikan.

Gaya belajar dominan selanjutnya adalah audio dan kinestetik. Gaya belajar audio dan kinestetik adalah dua jenis gaya belajar yang juga memiliki pentingnya yang signifikan bagi siswa dalam pendidikan. Gaya belajar audio mampu memfasilitasi pemahaman melalui suara, siswa dengan gaya belajar audio cenderung lebih baik dalam memahami informasi melalui pendengaran (Azizah & Masub Bakhtiar, 2022). Siswa dapat memproses informasi dengan baik melalui instruksi verbal, ceramah, dan percakapan. peningkatan kemampuan mendengarkan: gaya belajar membantu siswa menjadi pendengar yang baik (Rhomiy Handican et al., 2022). Gaya belajar kinestetik dapat siswa menjadi pembelajar aktif, siswa kinestetik belajar melalui gerakan dan pengalaman fisik. Ini berarti mereka cenderung belajar dengan lebih baik ketika mereka terlibat dalam aktivitas fisik, eksperimen, dan praktik langsung. Kinestetik belajar melalui pengalaman langsung, yang dapat memperkuat pengingatan mereka terhadap materi pembelajaran. Gaya belajar kinestetik cenderung lebih baik dalam pemecahan masalah praktis dan situasi "*hands-on*" karena mereka terbiasa dengan eksperimen dan tindakan fisik (Ediyanto, 2023)

Jika pembelajaran dirancang dan diterapkan dengan memperhatikan perbedaan gaya belajar, siswa akan mampu meningkatkan konsentrasi dan perhatiannya terhadap materi pembelajaran. Pendidik perlu merencanakan dan menerapkan strategi atau pendekatan pembelajaran yang bervariasi karena setiap peserta didik tentunya mempunyai gaya belajar masing-masing sesuai dengan situasi yang dihadapi, sehingga memungkinkan setiap peserta didik mempunyai banyak gaya belajar/ kombinasi gaya belajar tergantung dengan situasinya. Hal ini juga akan berdampak pada pengajarnya itu sendiri. Oleh karena itu, pendidik juga harus memahami pembelajaran yang baik untuk masing-masing peserta didik sehingga mengetahui dan memahami karakter masing-masing peserta didiknya.

KESIMPULAN

Umumnya, siswa di Kota Makassar memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Selanjutnya menyusul gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Oleh karena itu, sangat penting untuk menghadirkan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar siswa guna menunjang proses pembelajaran yang berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didanai oleh Universitas Negeri Makassar melalui hibah penelitian PNBPA FMIPA UNM dengan Nomor Kontrak 910/UN36.11/LP2M/2023. Ucapan terima

kasih juga disampaikan kepada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar dan Jurusan Biologi Universitas Negeri Makassar, serta Sekolah-sekolah subjek penelitian di Kota Makassar (SMAN 9 Makassar, SMAN 12, dan SMAN 14 Makassar).

REFERENSI

- Alhafiz, N. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(5), 1133–1141. <http://bajangjournal.com/index.php/JCI>
- Aprilia, B. L. K., Jamaluddin, J., Lestari, T. A., & Handayani, B. S. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Pujut. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2732–2743. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.1065>
- Arsih, F., Zubaidah, S., Suwono, H., & Gofur, A. (2021). Randai learning model to enhance pre-service biology teachers' critical thinking skills. *International Journal of Instruction*, 14(2), 845–860. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14247a>
- Azizah, S. N., & Masub Bakhtiar, A. (2022). Gaya Belajar Audio Visual Dan Kinestetik Melalui Video Edukasi Terhadap Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 321(2), 2022.
- Bahri, A., Muharni, A., Jamaluddin, A. Bin, Hidayat, W., & Arifin, A. N. (2023). Smart Teaching Based on Lesson Study Promoting Student's Digital Literacy in The Rural Area. *European Journal of Educational Research*, 12(2), 901–911. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.12.2.901>
- Dea Puspita, M., Prayito, M., & PGRI Semarang, U. (2020). Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Analisis Kemampuan Penalaran Siswa SMA dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Visual. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 141–150.
- Ediyanto. (2023). Identifikasi Gaya Belajar Visual, Auditori, Dan Kinestetik Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Student Research Journal*, 1(2).
- Erbil, D. G., & Kocabas, A. (2019). Primary teachers' views on using technology in education, flipped classroom and cooperative learning. *Elementary Education Online*, 18(1), 31–51. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2019.527150>
- Glaze, A. L. (2018). Teaching and Learning Science in the 21st Century: Challenging Critical Assumptions in Post-Secondary Science. *Education Sciences*, 8(2), 1–8.
- Hetilaniar, Subyantoro, & Pristiwati, R. (2020). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Pewara Mahasiswa Semester III Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>

- Hooshyar, D., Pedaste, M., Yang, Y., Malva, L., Hwang, G. J., Wang, M., Lim, H., & Delev, D. (2021). From Gaming to Computational Thinking: An Adaptive Educational Computer Game-Based Learning Approach. *Journal of Educational Computing Research*, 59(3), 383–409. <https://doi.org/10.1177/0735633120965919>
- Jamaluddin, A. B., Zubaidah, S., Mahanal, S., & Gofur, A. (2021). The effect of integrated flipped classroom with local cultural values on character building in higher education. *Elementary Education Online*, 20(2), 54–66. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.02.11>
- Kusumasari, D. A., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik pada Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(2), 131. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i2.16051>
- Lodang, H., Dio, A. T., & Daud, F. (2020). The Correlation of Learning Styles with Learning Outcomes of Biology Students SMA Negeri 1 Pangkajene. *Prosiding Seminar Nasional Biologi FMIPA UNM*.
- Putu Swandewi, N. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP NEGERI 3 DENPASAR. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 3(1), 53–62.
- Rafiska, R., & Susanti, R. (2023). Analisis Profil Gaya Belajar Peserta Didik Sebagai Data Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas XII SMA Negeri 1 Palembang. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 474. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.17043>
- Rhomiy Handican, Ade Putra Hayat, & Mudjiran. (2022). Gaya Belajar Visual: Bagaimana Kesalahannya Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika? *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).
- Rusli, Suwatno, Rasto, & Ilham Muhammad. (2023). Identifikasi Gaya Belajar Siswa dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar: Analisis pada Tingkat Pendidikan Menengah Atas. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 859–870. <http://jurnaledukasia.org>
- Sri Rahma Dewi, & Fadhillah Yusri. (2023). Pemahaman Wali Kelas Tentang Gaya Belajar Siswa. *EDUCATUM: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 1–8.
- Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Romlie, M. (2020). Implementation of Project-Based Learning Model and Workforce Character Development for the 21st Century in Vocational High School. *International Journal of Instruction*, 14(1), 181–198. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14111A>
- Sugiarti, N., & Mulyono. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik Nurlinah Sugiarti Abstrak. *Bapala*, 9(9), 157–164.
- Supit, D., Meiske Maythy Lasut, E., Jerry Tumbel, N., Klabat, U., Airmadidi Bawah, J., & Utara, S. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 05(03), 6994–7003.



Wajdi, M., Jamaluddin, A. Bin, Nurdianti, N., & Magfirah, N. (2022). The effectiveness of problem-based learning with environmental-based comic in enhancing students environmental literacy. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(3), 1049–1057.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v11i3.22140>